

**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN PARTISIPASI
AKTIF SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 SIMBARWARINGIN**

(Skripsi)

Oleh

EVITA NUR CAHYANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN PARTISIPASI AKTIF SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 SIMBARWARINGIN

Oleh

EVITA NUR CAHYANI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian ex-post facto. Populasi dan sampel dalam penelitian berjumlah 44 peserta didik, sampel penelitian diambil menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan studi dokumen. Analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terkait kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V sekolah dasar, ditunjukkan dengan nilai kontribusi regresi ganda sebesar 34%. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang diteliti peneliti hanya terdiri dari 2 variabel saja, sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar, dan ketika pengambilan data masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan saat mengisi angket karena belum mahir dalam membaca.

Kata kunci: hasil belajar tematik, kecerdasan intrapersonal, partisipasi aktif siswa.

ABSTRACT

THE EFFECT OF INTRAPERSONAL INTELLIGENCE AND ACTIVE STUDENT PARTICIPATION ON THE THEMATIC LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN CLASS FIFTH SD NEGERI 1 SIMBARWARINGIN

By

EVITA NUR CAHYANI

The problem in this research is the low thematic learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 1 Simbarwaringin. The purpose of this study was to determine the effect of intrapersonal intelligence and students' active participation on students' thematic learning outcomes. This type of research is quantitative with ex-post facto research methods. The population and sample in the study amounted to 44 students. The research sample was taken using a non-probability sampling technique, namely the saturated data. Data collection techniques using questionnaires and document studies. Data analysis uses a simple linear regression formula and multiple linear regression. The results showed that there was an influence of intrapersonal intelligence and students' active participation on the thematic learning outcomes of fifth grade elementary school students, indicated with the regression contribution value of 34%. The limitations in this study are that the factors studied by the researcher only consist of 2 variables, while there are still many other factors that can influence learning outcomes, and when data collection there are still students who have difficulty filling out questionnaires because they are not proficient in reading.

Keywords: *thematic learning outcomes, intrapersonal intelligence, active participation of students.*

**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN PARTISIPASI
AKTIF SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 SIMBARWARINGIN**

Oleh

Evita Nur Cahyani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : PENGARUH KECERDASAN
INTRAPERSONAL DAN PARTISIPASI
AKTIF SISWA TERHADAP HASIL
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 1
SIMBARWARINGIN

Nama Mahasiswa : *Evita Nur Cahyani*

No. Pokok Mahasiswa :1913053056

Program Studi :S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan :Ilmu Pendidikan

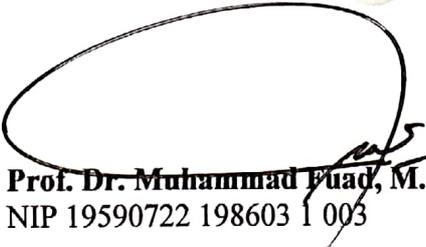
Fakultas :Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENGESAHKAN

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003



Destiani, M.Pd.
NIK 232104880508101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**



Sekretaris : **Destiani, M.Pd.**



Penguji Utama : **Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., Ph.D.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 Juni 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evita Nur Cahyani

NPM : 1913053056

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Evita Nur Cahyani

NPM 1913053056

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Evita Nur Cahyani, dilahirkan di Desa Sukoharjo I, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung pada 08 Januari 2001. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sumarno dan Ibu Ngatiyem.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sukoharjo I, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2013.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2016.
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) KH. Ghalib Pringsewu, Kecamatan Pringsewu Utara, Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2019.
4. Tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa S-1 PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTTO

Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya. Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya.

(Al-Qur'an Surah Ath-Thalaq Ayat 2-3)

Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (pada suatu urusan tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain).

(Al-Qur'an Surah Al-Insyirah 6-7)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillahirobil alamin

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang Maha Sempurna. Selawat dan salam selalu tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan kerendahan hati dan rasa sayang, skripsi ini saya persembahkan kepada

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Bapakku Sumarno dan ibuku Ngatiyem yang senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus, dan selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesanku. Terima kasih atas segala cinta kasih sayang serta pengorbanan yang tiada henti-hentinya diberikan. Semua pencapaianku adalah buah dari doa-doa yang selama ini bapak dan ibu panjatkan untuk mengiringi setiap langkah-langkahku. Berikanlah rahmat dan ridho-Mu untuknya Ya Allah dan berikanlah Surga Firdaus-Mu untuknya Ya Allah. Semoga ini dapat membuat bapak dan ibu bahagia.

Para pendidik yang berjasa membimbing dan memberikan ilmu yang sangat berguna untuk masa depan saya.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin”, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti mengucapkan terima kasih dengan kerendahan hati yang tulus kepada pihak-pihak dibawah ini.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan izin dan memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag. M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi PGSD dan telah memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang membantu peneliti meyelesaikan surat-surat untuk syarat dalam penyusunan skripsi.
5. Drs. Muncarno, M.Pd., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
6. Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Pembimbing 1 yang telah membantu, mengarahkan, dan membimbing dengan sabar serta memberikan motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., Ph.D., Penguji Utama yang telah memberikan saran masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibu Destiani M.Pd., selaku pembimbing II yang tak pernah lelah memotivasi, membimbing, dan memberikan saran-saran yang bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak Roy Kembar Habibi, M.Pd., selaku dosen ahli validasi instrumen yang telah membantu peneliti untuk memvalidasi dan memberikan saran terkait instrumen penelitian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen dan staf karyawan S-1 PGSD Kampus B yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini berhasil.
11. Kepala Sekolah SD Negeri 1 dan SD Negeri 4 Simbarwaringin yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan melaksanakan uji instrumen penelitian skripsi ini.
12. Pendidik dan peserta didik kelas V SD Negeri 1 dan SD Negeri 4 Simbarwaringin yang telah membantu dan berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Sahabat seperjuangan Yoja Asti Fahliza, Rizky Fadila Fitriani, Zahrah Khoirina Sa'ada, Gusti Ayu Putu Ardani, Nabillah, Intan Novita Dewi dan Septi Hana Qonita yang selalu memberikan semangat dan selalu berproses bersama.
14. Tim sukses seminar "Keluarga Skripsi Bahagia" yang telah membantu dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
15. Kakak-kakakku tersayang Eka Prastia Wati dan Emi Febriani yang telah memberikan doa, dan dukungan yang selalu membuat saya bersemangat.
16. Rendi Agus Riyanto, yang telah memberikan doa, dan dukungan yang selalu membuat saya bersemangat.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Bandar Lampung, 26 Juni 2023
Peneliti



Evita Nur Cahyani
NPM 1913053056

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR DIAGRAM	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Hasil Belajar.....	9
a. Urgensi Hasil Belajar	9
b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	10
2. Pembelajaran Tematik	12
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	12
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	14
c. Prinsip Pembelajaran Tematik	15
3. Kecerdasan Intrapersonal	17
a. Pengertian Kecerdasan	17
b. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal	19
c. Indikator Kecerdasan Intrapersonal	21
d. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal	22
e. Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal	24
4. Partisipasi Aktif Siswa	27
a. Pengertian Partisipasi	27
b. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Aktif Siswa	28
c. Indikator Partisipasi Aktif	30
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis	35

III. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis-Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	36
1. Jenis Penelitian.....	36
2. Desain Penelitian	36
B. <i>Setting</i> Penelitian	37
1. Tempat Penelitian	37
2. Waktu Penelitian.....	37
3. Subyek Penelitian.....	37
C. Prosedur Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi	38
2. Sampel	39
E. Variabel Penelitian.....	39
1. Variabel Bebas	40
2. Variabel Terikat	40
F. Definisi Konseptual dan Operasional	40
1. Definisi Konseptual Variabel.....	40
2. Definisi Operasional Variabel.....	41
a. Hasil Belajar Peserta Didik (Y).....	41
b. Kecerdasan Intrapersonal (X_1).....	41
c. Partisipasi Aktif Siswa (X_2).....	42
G. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi.....	43
2. Kuesioner (Angket).....	44
a. Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Intrapersonal.....	45
b. Kisi-Kisi Angket Partisipasi Aktif Siswa.....	45
3. Dokumen.....	46
H. Instrumen Penelitian	47
I. Uji Persyaratan Instrumen	47
1. Uji Validitas Instrumen.....	47
2. Uji Reliabilitas Instrumen	48
J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	49
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Intrapersonal	49
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Partisipasi Aktif Siswa.....	50
K. Teknik Analisis Data	52
1. Uji Persyaratan Analisis Data	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Linieritas	52
2. Uji Hipotesis	53
a. Analisis Regresi Linear Sederhana X_1 Terhadap Y.....	53
b. Analisis Regresi Linear Sederhana X_2 Terhadap Y	54
c. Analisis Regresi Linear Berganda.....	55

IV. HASIL DAN PEMBAHASAAN	56
A. Data Variabel Penelitian	56
1. Data Hasil Belajar Tematik.....	56
2. Data Kecerdasan Intrapersonal	58
3. Data Partisipasi Aktif Siswa	60
B. Hasil Analisis Data	62
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis	62
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	62
b. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	63
2. Hasil Uji Hipotesis	63
a. Pengujian Hipotesis Pertama	64
b. Pengujian Hipotesis Kedua.....	65
c. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	66
C. Hasil Analisis Data	67
1. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik.....	67
2. Pengaruh Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik.....	69
3. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik	70
D. Keterbatasan Penelitian	73
 IV. KESIMPULAN DAN SARAN	 75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	75
1. Peserta Didik.....	75
2. Pendidik	76
3. Orang Tua	76
 DAFTAR PUSTAKA	 77
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Penilaian Tengah Semester Peserta Didik Kelas V.....	5
2. Data Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin Tahun Pelajaran 2022/2023	38
3. Skoring Angket Kecerdasan Intrapersonal	42
4. Rubrik Angket Kecerdasan Intrapersonal.....	42
5. Skoring Angket Partisipasi Aktif Siswa	43
6. Rubrik Angket Partisipasi Aktif Siswa.....	43
7. Kisi-Kisi Rancangan Angket Kecerdasan Intrapersonal	45
8. Kisi-Kisi Rancangan Angket Partisipasi Aktif Siswa	45
9. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r).....	48
10. Klasifikasi Reliabilitas.....	49
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kecerdasan Intrapersonal.....	50
12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Partisipasi Aktif Siswa	51
13. Data Variabel X_1 , X_2 , dan Y	56
14. Distribusi Frekuensi Variabel Y	57
15. Distribusi Kategori Hasil Belajar.....	58
16. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	58
17. Distribusi Kategori Kecerdasan Intrapersonal.....	60
18. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	60
19. Distribusi Kategori Partisipasi Aktif Siswa.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep Variabel	35
2. Peneliti Membagikan Angket Kepada Peserta Didik	147
3. Peneliti Menjelaskan Kepada Peserta Didik Tata Cara Mengisi Angket.....	147
4. Peserta Didik Sedang Mengisi Angket	147
5. Peneliti Membagikan Angket Kepada Peserta Didik	148
6. Peneliti Menjelaskan Kepada Peserta Didik Tata Cara Mengisi Angket	148
7. Peneliti Menjelaskan Isi Angket yang Kurang Dipahami Peserta Didik	148
8. Peneliti Membagikan Angket Kepada Peserta Didik.....	149
9. Peneliti Menjelaskan Kepada Peserta Didik Tata Cara Mengisi Angket	149
10. Peneliti Menjelaskan Isi Angket Yang Kurang Dipahami Peserta Didik	149

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1. Histogram Frekuensi Hasil Belajar Tematik	57
2. Histogram Frekuensi Kecerdasan Intrapersonal	59
3. Histogram Frekuensi Partisipasi Aktif.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pedahuluan	83
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pedahuluan.....	84
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen	85
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen.....	86
5. Surat Izin Penelitian	87
6. Surat Balasan Izin Penelitian	88
7. Validasi Instrumen Penelitian	89
8. Data Hasil Belajar Tematik UTS dan PTS.....	93
9. Instrumen Diajukan Variabel X_1 dan X_2 (Instrumen Angket).....	97
10. Instrumen Pengumpulan Data yang Dipakai (Variabel X_1 dan X_2).....	101
11. Uji Validitas	105
12. Uji Reliabilitas	107
13. Data Variabel Y Hasil Belajar Tematik	109
14. Data Variabel X_1 Kecerdasan Intrapersonal	111
15. Data Variabel X_2 Partisipasi Aktif Siswa	113
16. Uji Normalitas.....	115
17. Uji Linieritas	124
18. Uji Hipotesis	134
19. Tabel Nilai r	143
20. Tabel Nilai <i>Chi Kuadrat</i>	144
21. Tabel 0 – Z Kurva Normall.....	145
22. Tabel Distribusi F	146
23. Dokumentasi	147

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap manusia sebagai bekal untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan, sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal (Helmawati, 2014: 22). Agar dapat mewujudkan itu semua, pendidikan harus mempersiapkan bekal yang baik dalam mengolah akal pikiran manusia melalui suatu proses, yaitu proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan melaksanakan dua aktivitas, yaitu proses belajar dan proses mengajar untuk memengaruhi peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Kemendiknas, 2016: 1).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan dari proses pembelajaran pada suatu pendidikan nasional adalah untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa muatan pelajaran menjadi satu dalam sebuah tema sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik (Effendi, 2009: 129). Pembelajaran tematik juga mengharuskan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung yang lebih bermakna dan menemukan konsep materi sendiri berdasarkan pengalamannya.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik (Rusman, 2015: 358). Pada pembelajaran tematik keaktifan peserta didik dalam proses belajar menjadi salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada diri peserta didik. Pentingnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan menuntut peserta didik untuk memiliki keberanian dan percaya diri sehingga memiliki kemampuan untuk terbiasa mencari tahu atau melakukan sesuatu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Naniek (2019: 235) menemukan permasalahan bahwa pada kenyataannya pembelajaran tematik yang dilakukan belum mampu terlaksana dengan maksimal. Hal ini juga terjadi di SD Negeri 1 Simbarwaringin bahwa pembelajaran tematik belum dapat terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di kelas VA dan VB SD Negeri 1 Simbarwaringin, menginformasikan bahwa pembelajaran yang terjadi di dalam kelas adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pendidik melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, tetapi pada kenyataannya ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik belum berpartisipasi aktif.

Kurangnya partisipasi aktif peserta didik juga ditunjukkan saat pendidik memberikan pertanyaan terdapat beberapa peserta didik hanya terdiam saja,

dan saat pendidik memberikan kesempatan pada mereka untuk bertanya, peserta didik juga cenderung diam. Peserta didik selalu merasa cukup dengan materi yang diberikan, dan peserta didik mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Hal ini dikarenakan peserta didik hanya menerima suatu konsep materi yang disampaikan oleh pendidik saja tanpa aktif menemukan sendiri suatu konsep tersebut. Pada akhirnya hasil belajar tematik pada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Simbarwaringin rendah. Hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin sebesar 25% dari 44 peserta didik yaitu hanya 11 orang peserta didik yang tuntas.

Rendahnya keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik juga diteliti oleh Iskandar (2017), Aini, dan Relmasira (2018) yang menunjukkan bahwa rendahnya keaktifan dan hasil belajar tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada pendidik, dalam pembelajaran pendidik hanya berpedoman pada buku guru dan buku siswa saja, yang meterinya belum tentu sesuai dengan lingkungan peserta didik (kontekstual). Pendidik juga belum memberikan pengalaman yang bermakna sehingga memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Salah satu tujuan dilakukannya proses kegiatan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar. Perubahan tersebut akan tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur (Arikunto, 2009: 13). Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2013: 22). Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh kecerdasan yang dimilikinya. Kecerdasan berkaitan dengan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, menguasai, dan menggunakannya dalam pemecahan suatu permasalahan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecerdasan diartikan sebagai *intellegensis* atau perihal cerdas, dengan makna lain diartikan

perkembangan akal budi yang menuju ke arah sempurna. Terdapat beberapa jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Menurut konsep kecerdasan yang didefinisikan oleh Gardner (2013: 4) mengidentifikasi bahwa terdapat beberapa tipe kecerdasan yang dapat mewakili karakteristik seseorang, yang dikenal dengan *multiple intelligences*. Kecerdasan-kecerdasan yang termasuk dalam *multiple intelligence* seperti, kecerdasan *linguistik*, kecerdasan *logis-matematis*, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan badani-kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan memahami dan membedakan suasana hati, kehendak, motivasi dan perasaan atau individu-individu yang memiliki kemampuan yang tinggi. Kesadaran yang mendalam akan perasaan batinnya merupakan cerminan dari kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan inilah yang memungkinkan seseorang untuk memahami diri sendiri, kemampuannya dan pilihannya sendiri. Orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri, tidak bergantung pada orang lain, dan yakin dengan pendapat dirinya sendiri yang kuat akan hal-hal yang kontroversial (Gardner, 2013: 24).

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada pendidik di kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan atau kendala yang dialami, baik pendidik maupun peserta didik yang berkaitan dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran tematik, dan kecerdasan intrapersonal yang dimiliki peserta didik. Terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu untuk memahami emosi diri sendiri, mengetahui kekuatan, kelemahan dan motivasi dirinya sendiri. Terdapat pula peserta didik yang memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah sehingga pada saat mengerjakan ulangan peserta didik menyontek atau bertanya pada temannya, dan saat ditunjuk untuk mengerjakan soal di papan tulis masih terdapat banyak peserta didik yang tidak mau untuk mengerjakannya. Permasalahan tersebut juga dialami dalam penelitian Setiyowati (2014), bahwa terdapat peserta didik yang belum mampu

menyadari kecerdasan intrapersonalnya sendiri. Peserta didik belum dapat mengoptimalkan kecerdasan intrapersonal yang dimilikinya dalam proses belajar mengajar dan peserta didik belum berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

Hal di atas, diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurhasanah dan Eni (2022) yang menunjukkan bahwa pada peserta didik usia sekolah dasar sudah menunjukkan kesadaran akan penguasaan diri mereka. Mulai dari mengenal emosi-emosi diri dan tertarik pada identitas diri, serta peserta didik akan mudah terganggu emosinya jika dihadapkan dengan suatu masalah. Kecerdasan intrapersonal yang kuat dapat membuat peserta didik berhasil mengendalikan situasi untuk meningkatkan kekuatan dan memperkecil kelemahan tersebut. Namun sebaliknya, kecerdasan intrapersonal yang lemah akan membuat peserta didik mengulang kesalahan yang sama dan akan menghambat dalam memecahkan masalah atau menghindari masalah.

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan penulis pada 10 November 2022 didapatkan informasi nilai ranah kognitif dari hasil penilaian tengah semester ganjil pada pembelajaran tematik peserta didik kelas VA dan kelas VB SD Negeri 1 Simbarwaringin tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 1. Hasil penilaian tengah semester peserta didik kelas V

No	KKM	Kelas	Ketuntasan		Σ
			Tuntas	Belum Tuntas	
1	70	V A	6	17	23
2	70	V B	5	16	21
Jumlah Peserta Didik			11	33	44

Sumber: dokumentasi nilai tengah semester ganjil kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin tahun pelajaran 2022/2023)

Berdasarkan tabel nilai UTS Kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin tahun pelajaran 2022/2023, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik masih tergolong rendah. Hanya terdapat 11 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang tuntas, sedangkan peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang belum tuntas, yaitu sebanyak 33 peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diduga bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar tematik peserta didik, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurang optimalnya kecerdasan intrapersonal yang dimiliki oleh sebagian besar peserta didik.
2. Kurang optimalnya partisipasi aktif yang dimiliki oleh sebagian besar peserta didik.
3. Kurang optimalnya antara kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa yang berakibat pada rendahnya hasil belajar tematik.
4. Peserta didik kurang menyadari kecerdasan intrapersonal yang dimiliki.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kecerdasan intrapersonal (X_1).
2. Partisipasi aktif siswa (X_2).
3. Hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin?

2. Adakah pengaruh partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin?
3. Adakah pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Peneliti ingin mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar tematik peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin.
2. Peneliti ingin mengetahui pengaruh partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar tematik peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin.
3. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar tematik peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
Secara teoretis, diharapkan penelitian ini mampu menjadi sumber ilmu pengetahuan dan menambah wawasan terhadap pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar tematik peserta didik.
2. Manfaat praktis
 - a. Peserta didik
Memberikan masukan bagi peserta didik agar meningkatkan partisipasi aktif siswa dan sebagai bahan evaluasi akan pentingnya kecerdasan intrapersonal untuk menunjang hasil belajar tematik peserta didik.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi bagi pendidik tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar tematik peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik akan semakin meningkat.

c. Kepala sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik dengan mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa di kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin.

d. Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti mengenai pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar tematik peserta didik serta menambah wawasan mengenai keadaan lapangan sebenarnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Urgensi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkat kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran baik itu secara lisan maupun tertulis. Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan untuk suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar tidak hanya dapat diukur berdasarkan aspek pengetahuan peserta didik saja, namun harus dilihat dari keseluruhan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Suprihatiningrum, 2016: 37). Ketercapaian tersebut tidak lepas dari pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh pendidik sebelumnya.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Rusman, 2015: 67).

Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya setelah mereka mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan, oleh karena itu dengan adanya hasil belajar pendidik dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki

materi pelajaran tertentu. Hasil belajar ini pada akhirnya dapat difungsikan dan ditunjukkan sebagai berikut:

- 1) seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan peserta didik yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu,
- 2) kenaikan kelas, hasil belajar dapat digunakan untuk menentukan apakah seseorang peserta didik dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru, dan
- 3) penempatan, supaya peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan peserta didik pada kelompok yang sesuai (Mulyadi, 2010: 3).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai melalui kegiatan belajar yang diindikasikan sebagai suatu kemampuan dan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar memiliki peranan yang penting dalam suatu proses pembelajaran, karena dengan adanya hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana peserta didik dapat menangkap, memahami, dan memiliki pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya, yaitu faktor yang menyangkut aktivitas fisik dan otak seperti berpikir. Faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor dalam diri peserta didik (*intern*) dan faktor dari luar diri peserta didik (*ekstern*). Faktor dari dalam, yakni fisiologi dan psikologi, sedangkan faktor dari luar, yakni lingkungan dan instrumental (Purwanto, 2013: 30).

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi a) faktor pada diri peserta didik, yaitu intelegensi, kecemasan (emosi), motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, dan faktor fisik dan psikis, b) faktor dari luar diri peserta didik seperti ukuran kelas, suasana belajar (termasuk di dalamnya pendidik), fasilitas, dan sumber belajar yang tersedia (Wahyuningsih, 2020: 39).

Keberhasilan dari suatu hasil belajar dapat disebabkan oleh dua faktor sebagai berikut:

1) faktor internal

- a) kesehatan (kesehatan jasmani dan rohani) sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar,
- b) intelegensi dan bakat, kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik,
- c) minat dan motivasi, minat belajar seseorang dapat disebabkan karena keinginan yang kuat untuk dapat memperoleh hal yang diinginkan. Begitu pula seseorang yang memiliki motivasi belajar yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat, dan
- d) cara belajar, cara belajar seseorang juga memengaruhi pencapaian hasil belajarnya.

2) faktor eksternal

- a) keluarga, faktor ini besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian,
- b) sekolah, keadaan sekolah tempat belajar juga turut memengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan

kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, dan

- c) lingkungan sekitar, keadaan ini meliputi keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan kondisi lingkungan masyarakat di sekitar yang berpendidikan (Dalyono, 2012: 55—60).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah model dan metode pendidik dalam menyampaikan suatu pembelajaran, sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar peserta didik dalam belajar, memberikan peluang kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan keaktifan dan keantusiasan dalam pembelajaran dengan cara yang menyenangkan menggunakan model pembelajaran tematik (Mirwanda dan Miaz, 2021: 2813).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik itu terdiri dari faktor *intern* (dalam diri peserta didik) dan faktor *ekstern* (dari luar diri peserta didik). Faktor *intern* terdiri dari kesehatan, intelegensi dan bakat, emosi, motivasi dan minat belajar, sikap dan cara belajar, serta ketekunan. Selanjutnya faktor *ekstern* yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (seperti ukuran kelas, suasana belajar, fasilitas belajar, sumber belajar yang tersedia, dan model pembelajaran tematik).

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik sering juga disebut dengan pembelajaran terpadu.

Pembelajaran ini menggunakan konsep umum yang digunakan dalam

proses belajar dengan cara mengumpulkan beberapa bagian atau materi dalam satu tema pembelajaran. Pembelajaran tematik bisa diartikan sebagai suatu kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, akan tetapi menggunakan tema tertentu untuk menyatukan beberapa materi atau pokok bahasan (Lubis, 2020: 6).

Metode pembelajaran tematik menggunakan metode yang memadukan beberapa mata pelajaran dari berbagai kompetensi dasar. Strategi pembelajaran tematik didasarkan pada gagasan, biasanya terkait dengan pengalaman hidup peserta didik, dan dengan demikian dapat lebih mudah meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik melibatkan penggunaan tema sebagai pengikat, sehingga dalam pembelajaran ini pendidik akan menggunakan strategi secara efektif untuk melibatkan peserta didik (Trianto, 2016: 154). Pendidik juga diharapkan mampu mengadakan pembelajaran tidak hanya dengan cara-cara yang menyenangkan tetapi mengadakan dengan cara-cara yang dapat membuat hubungan antara ide dan pemahaman peserta didik semakin kuat.

Pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema yang menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan empat pilar pendidikan yang di gagas UNESCO, yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi peserta didik juga diajak untuk belajar melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), sehingga aktivitas pembelajaran itu menjadi semakin relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi peserta didik (Prastowo, 2019: 4).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap,

serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik tertentu. Pembelajaran ini menggunakan strategi yang didasari pada gagasan terkait pengalaman hidup peserta didik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan minat dan keterlibatannya dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik secara utuh. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berasal dari minat dan kebutuhan peserta didik, 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi murid sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui murid dalam lingkungannya, 6) mengembangkan keterampilan sosial murid, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain (Mulyasa, 2015: 104).

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) berpusat pada peserta didik, pembelajaran tematik lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator.
- 2) memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, yaitu dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

- 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dan fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik,
- 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari,
- 5) bersifat fleksibel, fleksibel berarti dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.
- 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Majid, 2014: 89—90).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa karakteristik pembelajaran tematik bertujuan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Karakteristik pembelajaran tematik menggambarkan bahwa pendekatan pembelajaran tematik, yaitu pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, berpusat pada kebutuhan peserta didik, menyeluruh, memberikan pengalaman langsung, kegiatan belajarnya lebih bermakna, fleksibel, pemisahan mata pelajarannya tidak begitu jelas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu.

Prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran,
- 2) pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait namun, materi-materi yang dipilih harus dapat mengungkapkan tema secara bermakna,
- 3) pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum,
- 4) materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal, dan
- 5) materi pembelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipadukan (Majid, 2014: 89).

Terdapat lima prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, yaitu 1) bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan, 2) bentuk belajar dirancang agar peserta didik menemukan tema, 3) efisiensi, 4) evaluasi, 5) prinsip reaksi (Sutirjo dan Sri, 2005: 11). Prinsip-prinsip pembelajaran tematik adalah menghargai perbedaan individual, memberikan pilihan, mempertimbangkan minat peserta didik, belajar dengan menggunakan pemahaman sebelumnya, mengintegrasikan teori dengan praktek dengan cara yang menyenangkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perspektif masa depan dengan ditandai adanya pengembangan, kreativitas, dan berbagai kepandaian (Pohan, 2019: 409).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik memiliki prinsip-prinsip yang bertujuan untuk memudahkan penyatuan materi, dan menjadikan pembelajaran dapat lebih terlaksana dengan baik. Salah satu prinsip pembelajaran tematik adalah pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang akan dipelajari, serta mampu menumbuhkan kembangkan keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Hal tersebut dapat terjadi apabila peserta didik tersebut memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi, peserta didik akan memiliki target tertentu dalam menyelesaikan suatu tugas sehingga ia lebih termotivasi untuk mewujudkan target tersebut.

3. Kecerdasan Intrapersonal

a. Pengertian kecerdasan

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah paling cerdas diantara makhluk-makhluk lainnya, yang dilengkapi dengan komposisi kecerdasan yang paling kompleks. Kecerdasan ini diperoleh manusia sejak lahir, sejak itulah potensi kecerdasan ini dapat berfungsi untuk memengaruhi waktu dan kualitas perkembangan setiap individu. Setelah kecerdasan ini berkembang maka kegunaannya akan semakin berarti lagi bagi manusia, yaitu akan memengaruhi kualitas penyesuaian dirinya dengan lingkungannya. Terdapat beberapa definisi kecerdasan atau inteligensi yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan dan menemukan solusi dari masalah dalam kehidupan nyata, kemampuan menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan serta kemampuan untuk menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan yang berharga (Gardner, 2013: 72). Pendapat Howard Gardner dalam bukunya "*frames of mind*" sebagai berikut

"Dalam pemikiran saya, kemampuan intelektual manusia itu tentunya memiliki seperangkat keterampilan yang dipakai untuk memecahkan masalah, yang memungkinkan individu untuk memecahkan aneka masalah atau kesulitan dasar yang dia hadapi dan apabila pemecahan masalah itu tepat, dan bisa mendatangkan hasil yang efektif, tentunya akan membawa potensi untuk menemukan atau menciptakan berbagai masalah. Disitulah terletak dasar bagi pengetahuan baru".

Kemampuan seseorang dalam membiasakan dirinya untuk dapat bergerak dan menghasilkan aneka macam karya-karya baru yang bernilai budaya atau kreativitas yang tinggi merupakan makna dari kecerdasan itu sendiri, sehingga seseorang mampu menyelesaikan konflik yang dihadapi dan dapat mencari penyelesaiannya secara mandiri (Chatib, 2018: 8).

Intelligence atau (kecerdasan) merupakan istilah yang sulit untuk didefinisikan dan mengakibatkan pemahaman yang berbeda-beda diantara para ilmuwan. Kecerdasan sering diartikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar serta menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta menerapkan kemampuan untuk berpikir abstrak (Yaumi dan Ibrahim, 2013: 9). Kecerdasan artinya ungkapan yang berasal dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar. Kecerdasan bagi seseorang mempunyai manfaat yang besar selain bagi dirinya sendiri, serta bagi pergaulannya di masyarakat. Melalui tingkat kecerdasan yang tinggi seseorang akan semakin dihargai di masyarakat apalagi jika ia mampu berkiprah dalam menciptakan hal-hal baru yang bersifat fenomenal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang dapat digunakan untuk memahami apa yang sudah dipelajari sehingga dalam kemampuan itu dapat menghasilkan karya-karya baru yang bernilai kreatifitas tinggi. Kecerdasan juga dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah

atau konflik dimana dalam masalah tersebut akan mendapatkan sebuah solusi, dan dalam sebuah solusi tersebut pasti memerlukan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, semakin banyak seseorang menemukan sebuah permasalahan maka akan semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang diperolehnya.

b. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang terletak pada diri seseorang yang ditandai dengan kemampuan untuk memahami diri sendiri, dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. *Intrapersonal intelligence* adalah kecerdasan yang ada pada diri seseorang anak yang dapat dicermati pada kemampuan memahami diri sendiri seperti kelebihan, kekurangan, keterbatasan, mood, motivasi, keinginan, pengendalian diri, serta bersikap berdasarkan pemahaman tersebut (Muhaemin dan Yosen, 2022: 16) . Kecerdasan intrapersonal ini juga mencakup kemampuan anak untuk memahami dan mengetahui tentang dirinya sendiri, apa yang diinginkan, apa yang akan dilakukan, serta apa yang terbaik untuk dirinya. Selain itu, seseorang juga dapat mengetahui bagaimana seharusnya bersikap dan menyampaikan respon terhadap situasi tertentu.

Kecerdasan intrapersonal merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang agar dapat menyalurkan perasaan-perasaannya sendiri, serta kemampuan untuk membedakan perasaan tersebut dengan memanfaatkannya untuk menuntun perilaku, pengetahuan tentang kekuatan, kelemahan, keinginan dan kesadaran dirinya sendiri. Disisi lain seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik akan mampu mengontrol keadaan dirinya sendiri. Seseorang yang dikatakan sudah mampu memahami dirinya sendiri, secara tidak langsung juga sudah dapat memahami orang lain pula. Oleh karena itu gardner menyebutnya sebagai kecerdasan pribadi (Gardner, 2013: 70).

Seseorang dengan kecerdasan intrapersonal yang baik akan menunjukkan kemampuannya untuk peka terhadap perasaan yang dimilikinya sendiri. Seseorang yang mempunyai kecerdasan ini dapat mengenali berbagai macam kekuatan maupun kelemahan yang terdapat pada dirinya sendiri, serta senang melakukan introspeksi diri, mengoreksi kekurangan maupun kelemahannya, kemudian mencoba untuk memperbaiki diri. Beberapa di antaranya lebih menyukai kesunyian dan kesendirian, merenung serta berdialog dengan dirinya sendiri (Savitri, 2019: 10).

Terdapat ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi, sebagai berikut:

- 1) memperlihatkan sikap independen kemauan kuat,
 - 2) bekerja atau belajar dengan baik seorang diri,
 - 3) memiliki rasa percaya diri yang tinggi,
 - 4) banyak belajar dari kesalahan masa lalu,
 - 5) berpikir fokus dan terarah pada pencapaian tujuan, dan
 - 6) banyak terlibat dalam hobi atau proyek yang dikerjakan sendiri
- (Susanti, 2001: 23).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak untuk memahami dirinya sendiri, memahami dan mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya, menjaga suasana hati atau emosi, menghargai dirinya sendiri, serta mempunyai kemampuan yang sesuai untuk mendefinisikan seperti apa dirinya yang sesungguhnya. Kecerdasan intrapersonal ini biasanya dimiliki oleh seseorang yang memiliki tipe *introvert* atau seseorang yang hanya fokus terhadap pikiran dan perasaan dirinya sendiri. Seorang anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan memiliki kemauan yang kuat, mampu bekerja dan belajar seorang diri dengan baik, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, mampu belajar dari

kesalahan, dapat berpikir fokus dan terarah dalam pencapaian tujuannya, serta sering terlibat dalam hobi atau proyek yang dikerjakan secara sendiri. Oleh karena itu, kecerdasan intrapersonal ini lebih banyak dimiliki oleh anak-anak yang memiliki rasa cinta dan mengenal betul akan dirinya sendiri.

c. Indikator Kecerdasan Intrapersonal

Indikator anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal, yaitu 1) menyadari kawasan emosinya, 2) menemukan cara-cara yang tepat untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya, 3) mengembangkan kedirian yang akurat, 4) memperjuangkan tujuannya dengan motivasi yang kuat, 5) membangun sistem nilai etik (agama) dalam hidup, 6) mandiri dalam bekerja, 7) berusaha mencari dan memahami akan pengalaman batinnya, 8) mengatur pembelajaran dan perkembangan pribadi secara berkelanjutan, 9) mendapatkan wawasan dalam kompleksitas dan eksistensi diri, 10) berusaha mengaktualisasikan diri (Campbell, 2007: 172—173).

Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik akan ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut, memiliki kemampuan untuk mengenal diri sendiri, memiliki kemampuan mengenal emosi sendiri, memiliki kemampuan menghasilkan diskriminasi dari sejumlah emosi yang dimilikinya, memiliki kemampuan memberi label pada emosi diri sendiri, dan memiliki kemampuan menerapkannya sebagai pedoman agar memahami tingkah laku diri sendiri (Gardner, 2013: 73). Tampilan kecerdasan intrapersonal dapat dicermati pada kemampuan mengendalikan diri, kemampuan menyusun tujuan hidup, kemampuan berdamai dengan keinginan yang tidak tercapai, kemampuan membagikan rasa gembira, sedih, marah, serta emosi lainnya secara sempurna. Kemampuan ini akan mengalami kemunduran bila bagian otak yang mengatur emosi mengalami

gangguan yang berbentuk cacat atau cedera, yaitu gangguan pada bagian otak depan yang berfungsi mengatur emosi manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik maka akan ditunjukkan dalam indikator sebagai berikut, mengenal dan memahami tingkah laku dirinya sendiri, menyadari kawasan emosinya, mengetahui cara yang tepat untuk mengekspresikan dirinya, memiliki tujuan dan motivasi yang kuat, mandiri dalam bekerja, mampu berdamai dengan keinginan yang tidak tercapai dan dapat mengendalikan dirinya sendiri.

d. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal

Seseorang yang dapat dikatakan mempunyai kecerdasan intrapersonal yang tinggi pada umumnya cenderung lebih mandiri, tidak mudah bergantung pada orang lain, yakin akan pendapatnya tentang isu-isu yang kontroversial, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan motivasi diri sendiri yang tinggi pula, senang bekerja berdasarkan program sendiri dan dilakukan dengan sendirian (Jasmine, 2007: 27)

Terdapat beberapa karakteristik seseorang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal yang tinggi sebagai berikut:

- 1) peserta didik menyadari dan mengerti kondisi emosi, pikiran, perasaan, motivasi dan tujuan diri sendiri,
- 2) peserta didik mampu bekerja secara mandiri,
- 3) peserta didik mampu mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya sendiri,
- 4) peserta didik mampu menyusun dan mencapai visi, misi dan tujuan pribadi,
- 5) peserta didik mampu mengembangkan konsep diri dan sistem nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari,
- 6) peserta didik mampu menyadari kelebihan dan kekurangan sendiri.

- 7) peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri tanpa motivasi dari orang lain,
- 8) peserta didik memiliki kapasitas yang tinggi tentang filsafat hidup,
- 9) peserta didik dapat mengatur kondisi internal diri sendiri secara efektif, dan
- 10) peserta didik memiliki kapasitas memahami hubungan antara diri sendiri dan orang lain (Kelly, 2015: 49).

Anak dengan kecerdasan intrapersonal yang baik akan memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- 1) mereka suka bermeditasi, merenung, dan intropeksi diri,
- 2) mereka suka membahas mengenai pengembangan kepribadian diri seperti bimbingan konseling atau seminar kepribadian,
- 3) mereka mampu menghadapi masalah atau kegagalan dengan baik,
- 4) mereka memiliki keinginan dan kesenangan yang hanya diperuntukkan untuk dirinya sendiri,
- 5) mereka memiliki pemikiran yang matang baik jangka panjang atau jangka pendek,
- 6) mereka mampu menganalisa keunggulan dan kelemahan diri sendiri,
- 7) mereka lebih suka menghabiskan waktu untuk menyendiri daripada berada di tengah keramaian,
- 8) mereka memiliki kemandirian dan motivasi hidup yang kuat,
- 9) mereka suka mengekspresikan perasaan dengan menuliskannya di buku, dan
- 10) mereka memiliki tekad yang kuat untuk mewujudkan cita-cita walaupun harus berusaha sendiri (Muhaemin dan Yosen, 2022: 17).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi sebagian besar adalah seseorang yang cenderung pemikir, ia akan lebih berhati-hati dan memikirkan konsekuensi apabila ia melakukan suatu

hal, ia juga memikirkan konsekuensi jika ia tidak melakukan sesuatu itu. Ciri utama seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik, yaitu memiliki kepercayaan diri dan kemandirian, disiplin, dan pemahaman emosi yang sangat hati-hati. Berdasarkan sifat-sifat kecerdasan intrapersonal, pendidik, dan orang tua peserta didik dapat menjalin komunikasi dengan peserta didik tentang kelebihan dan kekurangan mereka, mendorong mereka untuk mengungkapkan perasaannya dengan menulis di jurnal, dan menyediakan buku-buku motivasi, mengajarkannya untuk dapat mengenal dirinya.

e. Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu kecerdasan yang penting dimiliki bagi setiap orang, karena komunikasi pada kecerdasan ini terjadi secara terus menerus. Pasalnya kecenderungan manusia adalah untuk berpikir, menganalisis, dan menginterpretasikan sesuatu secara tidak sadar. Lwin (2008:234) mengemukakan bahwa terdapat alasan mengapa kecerdasan intrapersonal penting dimiliki bagi setiap orang, sebagai berikut.

1. Mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosional.

Orang-orang dengan pemahaman yang lemah terhadap diri sendiri cenderung dengan mudah menjadi tidak stabil secara emosional dibawah tekanan atau penderitaan. Karena itu mereka tidak dapat mengatasi banyak tantangan hidup, memilih untuk menderita tekanan emosional, dan menyerah dengan mudah.

2. Mengendalikan dan mengarahkan emosi.

Orang-orang yang tidak pernah belajar untuk mengarahkan emosi mereka akan merasa sangat terikat oleh perasaan ini. Mereka tahu bahwa mereka harus menemukan pekerjaan yang lebih baik tetapi terhambat oleh ketakutan akan penolakan dan kegagalan. Mereka tahu bahwa mereka dapat mengubah kehidupan mereka tetapi

depresi selalu menghambat mereka. Akan tetapi, orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan memiliki pemahaman yang dalam mengenai perasaan mereka dan dapat mengarahkan emosi tersebut sedemikian rupa sehingga mereka dapat memberdayakannya untuk mencapai tindakan. Mereka tahu bagaimana memotivasi diri mereka dan mencapai perasaan nyaman yang memungkinkannya mengendalikan situasi yang buruk dan mengubahnya menjadi sebaliknya. Mereka adalah orang-orang yang tetap santai, tenang, dan tegar selama masa-masa krisis. Mereka dapat dengan cepat menguasai keadaan dan mengendalikannya.

3. Mengatur dan memotivasi diri.

Biasanya apa yang membedakan orang-orang yang berhasil dengan orang lainnya adalah kemampuan mereka untuk memotivasi diri mereka dan orang lain untuk melakukan hal-hal yang harus dilakukan. Sebaliknya, orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah harus bersandar pada orang lain untuk memotivasi mereka.

4. Bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri.

Orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung bertanggung jawab dan menjadi pemilik kehidupan mereka sendiri. Mereka merasa bertanggung jawab atas akibat dari apa yang mereka hasilkan. Ketika ada hal-hal yang tidak beres mereka cepat mengambil tanggung jawab. Sebaliknya, orang dengan memiliki kecerdasan intrapersonal yang rendah umumnya cenderung mengambil peran sebagai korban. Apabila ada sesuatu yang tidak beres mereka akan menyalahkan orang lain, karena mereka tidak mau bertanggung jawab. Mereka juga banyak mencari alasan karena ketidak berhasilan dalam hal yang mereka lakukan.

5. Mengembangkan harga diri yang tinggi merupakan dasar bagi keberhasilan.

Orang-orang dengan harga diri yang rendah sukar mengatasi tekanan, masalah, dan kegagalan. Mereka adalah orang-orang yang cenderung mudah menyerah, menjadi sangat negatif dan bahkan benci. Karena orang dengan harga diri yang rendah tidak begitu yakin dengan diri sendiri dan takut gagal. Mereka cenderung tidak melihat-lihat keluar dan mencoba hal baru dalam kehidupan. Mereka malu berteman baru dan tidak berani mengambil resiko ikut peran dalam aktivitas baru karena dalam benak mereka, mereka yakin akan gagal. Oleh karena itu, apabila seseorang memiliki harga diri yang tinggi maka dia akan tetap menetapkan tujuan yang tinggi dan berjuang untuk meraihnya. Orang-orang dengan harga diri rendah merasa mereka tidak pantas berhasil dan tidak pernah menetapkan target bagi diri mereka. Sebagai akibatnya, mereka menjalani kehidupan rata-rata.

Kecerdasan intrapersonal memiliki manfaat bagi seseorang contohnya, sebagai berikut:

- 1) menunjukkan kecerdasan ini dengan menulis jurnal, memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan, menciptakan rencana untuk masa depan lewat perenungan-perenungan,
- 2) berguna untuk belajar dari kesalahan maupun dari kesuksesan sehingga bisa memanfaatkan kecerdasan-kecerdasan yang lain sebaik mungkin, dan
- 3) memiliki kemudahan dalam menetapkan target masa depan dan banyak belajar dari masa lalu, memahami perasaan-perasaan diri dan mengekspresikannya dengan cara yang positif dan sehat (Savitri, 2019: 10—11).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa kecerdasan intrapersonal itu penting bagi setiap orang karena

seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik maka ia dapat mengembangkan pemahaman yang kuat akan diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosional, dapat mengendalikan dan mengarahkan emosinya, dapat mengatur dan memotivasi dirinya sendiri, dapat bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri,serta dapat mengembangkan harga diri yang tinggi yang merupakan dasar bagi keberhasilan.

4. Partisipasi Aktif Siswa

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau peran serta seseorang dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “partisipasi” memiliki arti turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Suryosubroto (2002: 280) menjelaskan definisi partisipasi adalah keterlibatan mental serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran berarti peserta didik turut berperan serta atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Partisipasi merupakan wujud tingkah laku peserta didik secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosi peserta didik, sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan, yaitu tercapainya hasil belajar yang memuaskan (Hidayat, 2021: 314). Keterlibatan peserta didik dalam pendidikan tidak hanya sebatas sebagai pendengar, pencatat, serta penampung ide dari pendidik saja. Oleh karena itu, peserta didik dapat terlibat aktif dalam mengembangkan dirinya. Pendidikan partisipatif harus dilakukan dengan melibatkan keaktifan dari peserta didik.

Aktif berarti mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan, dan aspirasinya sendiri. Makna keaktifan beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik seperti kegiatan membaca, kegiatan mendengar, kegiatan menulis, kegiatan berlatih keterampilan, dan lainnya. Selanjutnya kegiatan psikis seperti kegiatan untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang dihadapi, kegiatan untuk membandingkan suatu konsep dengan konsep lainnya, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis lainnya (Dimiyati, 2006: 44–45).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa peserta didik yang aktif adalah peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.

Pembelajaran bukan berpusat pada pendidik, yang cenderung membuat peserta didik pasif menerima apa yang diberikan pendidik, namun peserta didik dituntut untuk benar-benar berperan aktif dalam proses belajar.

b. Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Aktif Siswa

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang komunikatif, dengan demikian, tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa tercapai semaksimal mungkin. Utami (2014: 4) mengidentifikasi kurangnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tidak luput dari faktor-faktor penyebabnya. Contohnya karena kurangnya dukungan terhadap kegiatan pembelajaran dari pihak sekolah, kurangnya dukungan dari pihak orang tua, kurang menariknya kegiatan pembelajaran dan faktor-faktor lainnya.

Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran merupakan bentuk keterlibatan dari sebuah mental dan emosional. Disamping itu,

partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, sebagai berikut:

- 1) pengetahuan/kognitif berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan dan keterampilan,
- 2) kondisi situasional seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial dan faktor-faktor social,
- 3) kebiasaan sosial seperti kebiasaan menetap dan lingkungan,
- 4) kebutuhan meliputi kebutuhan *Approach* (mendekatkan diri), *Avoid* (menghindari) dan kebutuhan individual, dan
- 5) sikap meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat dan perhatian (Sudjana, 2009: 57).

Peran pendidik dalam pembelajaran partisipatif adalah memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk mengimplikasikan keaktifan secara optimal. Hal ini berarti bahwa kesempatan yang diberikan pendidik akan menuntut peserta didik selalu aktif mencari, memperoleh, dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk memperoleh keaktifan belajar pada peserta didik.

Pendidik dapat melakukan tindakan sebagai berikut agar peserta didik dapat aktif dalam setiap pembelajaran, 1) menggunakan multimetode dan multimedia, 2) memberikan tugas secara individual dalam kelompok, 3) memberikan kesempatan pada peserta didik melakukan eksperimen dalam kelompok kecil, 4) memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas, 5) mengadakan tanya jawab dan diskusi (Dimiyati, 2006: 62).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa faktor yang dapat memengaruhi partisipasi aktif siswa adalah kondisi situasional seperti kondisi fisik dan lingkungan sosial, kurangnya dukungan dari pihak sekolah, guru dan orang tua dalam proses

pembelajaran, kebiasaan sosial peserta didik, kebutuhan individual, dan sikap yang meliputi perasaan, interaksi, minat dan perhatian.

c. Indikator Partisipasi Aktif Siswa

Partisipasi sendiri mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Berdasarkan pendapat tersebut, partisipasi memiliki aspek-aspek, yaitu ketersediaan peserta didik dalam menerima pelajaran, partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan partisipasi peserta didik dalam mengerjakan soal atau tugas (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 28). Keaktifan peserta didik akan nampak dalam kegiatan berikut:

- 1) berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan,
- 2) mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan,
- 3) merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik kepadanya,
- 4) belajar dalam kelompok,
- 5) mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu, dan
- 6) mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan (Suryosubroto, 2002: 71).

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat dalam delapan hal berikut:

- 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya,
- 2) terlibat dalam pemecahan masalah,
- 3) bertanya kepada peserta didik lain atau pendidik mengenai hal yang tidak dimengerti,
- 4) mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah,
- 5) melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk pendidik,
- 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya,

- 7) melatih diri dalam memecahkan masalah, dan
- 8) menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas (Sudjana, 2009: 61).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa indikator yang dapat menggambarkan partisipasi aktif siswa, yaitu kesediaan peserta didik untuk memperhatikan dan ikut serta dalam proses pembelajaran, berupaya memahami materi dengan penuh keyakinan, mempelajari dan menemukan sendiri suatu pengetahuan, ikut terlibat dalam pemecahan masalah di kelas dan menerapkan apa yang sudah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu.

1. Nurhasanah dan Eni (2022) “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI SDIT Atssurayya Bekasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPA kelas IV di SDIT Atssurayya Bekasi. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil yang diperoleh kedua kelompok siswa. Rata-rata pemahaman belajar siswa pada kelas yang menggunakan kecerdasan intrapersonal, yaitu 25, sedangkan rata-rata nilai hasil pemahaman belajar IPA pada kelas yang tidak menggunakan kecerdasan intrapersonal, yaitu 22.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian peneliti, yaitu terletak pada variabel bebas (kecerdasan intrapersonal) dan variabel terikat (hasil belajar). Perbedaan penelitian di atas dan peneliti terletak pada sampel penelitian yang digunakan Nurhasanah adalah peserta didik kelas VI SDIT Atssurayya Bekasi, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin. Selain itu perbedaan keduanya adalah penelitian Nurhasanah tidak mengarah pada hasil belajar tematik akan tetapi mengarah pada hasil belajar IPA, serta pada penelitian

Nurhasanah hanya menggunakan satu variabel bebas saja, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel bebas.

2. Gitawati, Amelia dan Sarwi, (2022) “Peningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar PPKN dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas III SD Kanisius Kintelan 1”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning meningkatkan keaktifan siswa kelas III SD Kanisius Kintelan 1 dari kondisi awal rerata keaktifan sebesar 55% meningkat sebesar 68% (siklus I), meningkat menjadi 77% (siklus II) dan adanya peningkatan prestasi belajar siswa, dengan nilai rata-rata awal sebesar 33,7 meningkat menjadi 76,00 (siklus I) dan meningkat menjadi 80,0 (siklus II).

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian peneliti, yaitu terletak pada variabel bebas (keaktifan siswa). Perbedaan penelitian di atas dan peneliti terletak pada sampel penelitian yang digunakan Gitawati adalah peserta didik kelas III SD Kanisius Kintelan 1, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin. Selain itu perbedaan keduanya adalah penelitian Gitawati tidak mengarah pada hasil belajar tematik akan tetapi mengarah pada hasil belajar PPKN.

3. Sowiyah, Sulistiasih dan Trida, (2018) “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar tematik peserta didik di SDN 08 Metro Timur. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test *pooled varians* diperoleh data $t_{hitung} = 2,12 > t_{tabel} = 2,02$ dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik, karena

multiple intelligences adalah strategi yang menekankan pada cara mengajar guru harus sesuai dengan cara belajar peserta didik.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian peneliti, yaitu terletak pada variabel terikat (hasil belajar tematik). Perbedaan penelitian di atas dan peneliti terletak pada variabel bebas (strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*). Selain itu perbedaan keduanya adalah sampel penelitian yang digunakan Sowiyah, dkk adalah peserta didik kelas V SDN 8 Metro Timur, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin.

4. Setiyowati, (2014) “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas IV SDIT MTA Matesih, Karanganyar Tahun 2013/2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan data dengan taraf signifikansi 5 % diperoleh bahwa : (1) ada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar IPA dengan $t_{hitung} = 2,148$, (2) ada pengaruh partisipasi aktif terhadap prestasi belajar IPA dengan $t_{hitung} = 2,115$, (3) dan ada pengaruh secara bersama-sama antara kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif terhadap prestasi belajar IPA dengan $F_{hitung} = 14,1$. Dari analisis koefisien determinasi diketahui bahwa harga koefisien determinasi adalah 0,23 atau 23%. Artinya Sumbangan variabel kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif terhadap naik turunnya prestasi belajar mata pelajaran IPA adalah sebesar 0,23 atau 23%.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian peneliti, yaitu terletak pada variabel bebas (kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa). Perbedaan penelitian di atas dan peneliti terletak pada sampel penelitian yang digunakan Setiyowati adalah peserta didik kelas IV SDIT MTA Matesih Karanganyar, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin. Selain itu perbedaan keduanya adalah penelitian Setiyowati tidak mengarah pada hasil belajar tematik akan tetapi mengarah pada prestasi belajar IPA.

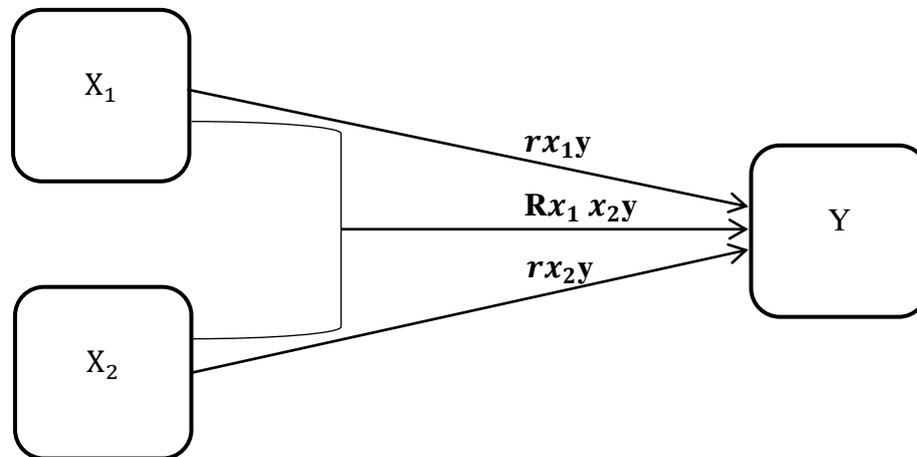
5. Zefanya, (2019) "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan kedisiplinan belajar secara bersama sama terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat kecerdasan intrapersonal dan kedisiplinan belajar siswa, akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa. Hal ini disebabkan siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan jauh lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga siswa tersebut akan memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajarnya. Hal ini berdasarkan perhitungan uji linieritas kecerdasan intrapersonal atas prestasi belajar matematika diperoleh $F_{hitung} = 0,79 < F_{tabel} = 2,17$ dan kedisiplinan belajar atas prestasi belajar matematika diperoleh $F_{hitung} = -0,47 < F_{tabel} = 2,35$.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian peneliti, yaitu pada variabel bebas (kecerdasan intrapersonal). Perbedaan penelitian di atas dan peneliti terletak pada variabel bebas (kedisiplinan belajar). Selain itu perbedaan keduanya adalah penelitian Farel Zefanya tidak mengarah pada hasil belajar tematik tetapi mengarah pada prestasi belajar matematika.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diperlukan supaya penelitian dapat tersusun rapi. Sugiyono (dalam Suryani, 2019: 422—433) kerangka pikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar tematik peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan secara keseluruhan yang

dimiliki peserta didik setelah belajar. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konsep Variabel

Keterangan :

- X_1 = kecerdasan intrapersonal
 X_2 = partisipasi aktif siswa
 Y = hasil belajar tematik
 rx_{1y} = variabel X_1 terhadap variabel y
 rx_{2y} = variabel X_2 terhadap variabel y
 $Rx_{1 x_2y}$ = variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel y
 \longrightarrow = pengaruh

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terkait kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terkait partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terkait kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis-Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara *random*, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi pada saat sampel itu diambil. Sugiyono (2013: 8) mendefinisikan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Ditinjau dari variabel, penelitian ini termasuk dengan pendekatan *non eksperimental* dan ditinjau dari sifat penelitian, termasuk dalam penelitian korelasional.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *ex post facto* korelasional. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (Widarto 2013: 3).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian yang menggambarkan kerangka kerja pada penyelesaian masalah yang sedang dikaji (Jayanti, dkk 2021: 3). Desain

penelitian pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pola hubungan fungsional antar variabel penelitian dan dianalisis menggunakan analisis ganda. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Simbarwaringin yang beralamatkan di Simbarwaringin, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada tanggal 27 dan 29 Maret 2023.

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin dengan jumlah 44 orang peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian *ex post facto* korelasional, sebagai berikut.

1. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan untuk diajukan ke sekolah yang bersangkutan. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian pendahuluan seperti observasi dan studi dokumen untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas, dan peserta didik.
2. Peneliti memilih subyek penelitian, yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin.
3. Peneliti menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
4. Peneliti melakukan uji coba instrumen di kelas V SD Negeri 4 Simbarwaringin

pada tanggal 13 Maret 2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang peserta didik.

5. Peneliti menganalisis data uji coba instrumen yang diperoleh untuk memperoleh hasil uji prasyarat instrumen penelitian, yaitu meliputi uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian.
6. Peneliti melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada peserta didik yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada tanggal 27 Maret peneliti melakukan penelitian dengan menyebar angket di kelas VA, sedangkan pada tanggal 28 Maret peneliti melakukan penelitian dengan menyebar angket di kelas VB.
7. Peneliti mengumpulkan dan menghitung data yang diperoleh, yaitu variabel kecerdasan intrapersonal, partisipasi aktif siswa dan hasil belajar tematik.
8. Peneliti menginterpretasi data hasil penelitian dan menyusun laporan hasil penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Keseluruhan objek yang akan diamati oleh peneliti disebut dengan populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti kemudian menarik kesimpulan dari ketetapan tersebut (Sugiyono, 2013: 80). Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan nantinya akan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini, yaitu peserta didik kelas V pada dua kelas SD Negeri 1 Simbarwaringin sebanyak 44 orang peserta didik yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2. Data jumlah populasi peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin tahun pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VA	9	14	23
2	VB	8	13	21
Σ				44

Sumber: dokumen pendidik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu Sugiyono (2013: 81). Sebagian atau wakil populasi yang diteliti adalah sampel dan apabila jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, akan tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka jumlah sampelnya bisa diambil 10—15% atau 20—25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2013: 117).

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Teknik penentuan sampel ini dapat dilakukan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan tujuan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2013: 133). Sampel pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin, tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 44 orang peserta didik.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan pembawa variasi pada suatu nilai tertentu atau dapat dikatakan bahwa variabel penelitian merupakan sesuatu yang ditetapkan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Ada dua jenis variabel yang diuji dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh dan menjadi penyebab timbulnya variabel terikat, dilambangkan dengan (X), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat karena adanya variabel bebas tersebut, dilambangkan dengan (Y) (Sugiyono, 2013: 39). Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa (X). Kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa merupakan variabel yang menentukan keterkaitan dengan fenomena yang diamati.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin (Y). Hasil belajar tematik peserta didik merupakan faktor yang diamati peneliti untuk menentukan adanya pengaruh dari kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa.

F. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah definisi yang menyampaikan penjelasan terhadap konsep-konsep yang menggunakan pemahaman sendiri dengan singkat, jelas dan padat. Berikut adalah definisi konseptual dalam penelitian ini.

- a. Hasil belajar tematik adalah hasil yang didapatkan peserta didik setelah proses pembelajaran tematik dengan batasan waktu tertentu serta diukur menggunakan alat evaluasi. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh 2 faktor dari peserta didik, yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* terdiri dari kesehatan, intelegensi dan bakat, emosi, motivasi dan minat belajar, sikap dan cara belajar, serta ketekunan. Sedangkan faktor *ekstern* terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah seperti ukuran kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia dan model pembelajaran
- b. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik untuk memahami segala sesuatu tentang dirinya sendiri. Peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik akan memahami mengenai sikap apa yang harus diambilnya dalam setiap proses pembelajaran. Kecerdasan intrapersonal yang dimiliki peserta didik dapat terealisasi dengan baik jika peserta didiknya dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

- c. Partisipasi aktif siswa adalah turut berperan sertanya peserta didik atau turut terlibatnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional memudahkan pengukuran suatu variabel dalam pengumpulan data. Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati (Widoyoko 2015: 130). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Hasil Belajar Tematik Peserta Didik (Y)

Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai peserta didik setelah mengevaluasi proses belajar mengajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku (positif) yang relatif menetap. Maksud dari hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar ulangan akhir semester pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin semester ganjil. Data hasil belajar ini didapatkan dari hasil dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin

b. Kecerdasan Intrapersonal (X_1)

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak untuk memahami dirinya sendiri, memahami dan mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya, menjaga suasana hati atau emosi, menghargai dirinya sendiri, serta mempunyai kemampuan yang sesuai untuk mendefinisikan seperti apa dirinya yang sesungguhnya. Indikator kecerdasan intrapersonal yang digunakan dalam penelitian ini, 1) menyadari kawasan emosinya, 2) menemukan cara-cara yang tepat untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya, 3) mengembangkan kedirian yang akurat, 4) memperjuangkan tujuannya dengan motivasi yang kuat, 5) membangun sistem nilai etik (agama) dalam hidup,

6) mandiri dalam bekerja, 7) berusaha mencari dan memahami akan pengalaman batinnya, 8) mengatur pembelajaran dan perkembangan pribadi secara berkelanjutan, 9) berusaha mengaktualisasikan diri. Pengumpulan data variabel kecerdasan intrapersonal dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian angket kepada responden. Selanjutnya, akan diberikan penskoran dengan pernyataan setiap soal baik positif maupun negatif.

Tabel 3. Skoring angket kecerdasan intrapersonal

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

(Sumber: Sulistiasih, 2018: 51)

Tabel 4. Rubrik angket kecerdasan intrapersonal

Pilihan jawaban	Keterangan
Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4—6 kali dalam seminggu
Jarang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan tidak sering, yaitu 1—3 kali dalam seminggu
Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

c. Partisipasi Aktif Siswa (X_2)

Partisipasi aktif siswa dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri peserta didik yang ditunjukkan dalam perilaku nyata untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Terdapat dua aspek partisipasi aktif siswa, yaitu aspek fisik dan psikis. Indikator variabel partisipasi aktif siswa dalam penelitian ini sebagai berikut, 1) kerelaan dalam mengikuti pembelajaran, 2) kesediaan mengikuti pembelajaran, 3) memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran, 4) berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pengumpulan data variabel partisipasi aktif siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian angket kepada responden. Selanjutnya, akan diberikan penskoran dengan pertanyaan setiap soal baik positif maupun negatif.

Tabel 5. Skoring angket partisipasi aktif siswa

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

(Sumber: Sulistiasih, 2018: 51)

Tabel 6. Rubrik angket partisipasi aktif siswa

Pilihan jawaban	Keterangan
Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4—6 kali dalam seminggu
Jarang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan tidak sering, yaitu 1—3 kali dalam seminggu
Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk nantinya mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dibagi menjadi interview (wawancara), angket (kuesioner), observasi dan gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2013: 145).

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan langsung di lapangan. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Hadi dalam Sugiyono, 2013: 145). Observasi jika dilihat dari cara kerjanya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu, 1) observasi

berstruktur, yaitu semua kegiatan pendidik seperti pengamatan telah ditentukan sebelumnya menggunakan kerangka kerja yang didalamnya mengandung unsur-unsur yang telah dikategorikan, 2) observasi tidak terstruktur, yaitu semua kegiatan pendidik sebagai pengamat tidak terbatas pada kerangka pikir dan kegiatannya hanya dibatasi oleh pengamatan itu sendiri (Sulistiasih, 2018: 44—45).

Apabila dilihat dari teknis pelaksanaannya, observasi dapat ditempuh dengan tiga cara sebagai berikut, 1) observasi langsung, yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang akan diamati, 2) observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan melalui perantara, baik peralatan teknis maupun khusus, 3) observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan melalui keikutsertaan atau keterlibatan dalam suatu subjek penelitian. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pendidik. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang situasi pembelajaran, penilaian kondisi sekolah, masalah saat kegiatan pembelajaran, dan deskripsi penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 142). Pada penelitian ini, jumlah angket yang diberikan kepada peserta didik terdapat dua angket, yaitu angket kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini jika dipandang dari cara menjawabnya merupakan kuesioner tertutup, karena jawaban sudah tersedia dan responden hanya tinggal memilih.

Angket dalam penelitian ini dibuat dengan model skala likert. Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu rangkaian sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai

dengan sangat positif (Sulistiasih, 2018: 51). Skala likert dalam penelitian ini dibuat dengan empat kemungkinan jawaban untuk setiap butir pertanyaan tanpa jawaban ragu-ragu, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Peneliti meniadakan jawaban ragu-ragu, dikarenakan menghindari kecenderungan jawaban yang tidak jelas dan dianggap tidak memutuskan.

a. Kisi-kisi angket kecerdasan intrapersonal

Kisi-kisi akan mempermudah dalam menyiapkan tes. Berikut ini kisi-kisi angket kecerdasan intrapersonal.

Tabel 7. Kisi-kisi rancangan angket kecerdasan intrapersonal

No	Indikator	No Item	
		(+)	(-)
1.	Menyadari kawasan emosinya	1, 3	2
2.	Menemukan cara-cara yang tepat untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya	4, 5	6
3.	Mengembangkan kedirian yang akurat	7, 9	8
4.	Memperjuangkan tujuannya dengan motivasi yang kuat	11, 12	10
5.	Membangun sistem nilai etik (agama) dalam hidup	13	14, 15
6.	Mandiri dalam bekerja	16	17
7.	Berusaha mencari dan memahami akan pengalaman batinnya	18, 19	-
8.	Mengatur pembelajaran dan perkembangan pribadi secara berkelanjutan	20, 21	-
9.	Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas dan eksistensi diri	22, 23	-
10.	Berusaha mengaktualisasikan diri	25	24
Jumlah		17	8

Adopsi: Campbell (2007: 172—173)

b. Kisi-kisi angket partisipasi aktif siswa

Berikut merupakan kisi-kisi rancangan angket partisipasi aktif siswa.

Tabel 8. Kisi-kisi rancangan angket partisipasi aktif siswa

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	
			(+)	(-)
1.	Partisipasi peserta didik dalam menerima materi	Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh pendidik.	1	2

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	
			(+)	(-)
	pelajaran	Peserta didik membaca materi mengenai permasalahan yang diberikan oleh pendidik.	3	4
		Peserta didik secara individu menyelesaikan permasalahan yang diberikan sesuai dengan petunjuk yang ada.	5	6
		Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.	20	21
		Peserta didik membuat catatan kecil hasil pemikirannya secara individu.	7	8
2.	Partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok	Peserta didik bersama anggota kelompoknya mengkomunikasikan atau mendiskusikan permasalahan yang diberikan pendidik.	9	10, 11
		Peserta didik mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya.	12	13
		Peserta didik memberikan ide/ pendapat mengenai permasalahan yang diberikan.	14	15
		Peserta didik memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat.	16	17
		Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik tentang apa yang belum dipahami.	18	19
		Peserta didik menuliskan hasil diskusi kelompoknya.	22	23
3.	Partisipasi peserta didik dalam presentasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusinya.	24	25
		Peserta didik memperhatikan kelompok lain ketika sedang presentasi.	26	27
4.	Partisipasi peserta didik dalam mengerjakan soal atau tugas	Peserta didik mengerjakan soal/ tugas yang diberikan oleh pendidik.	28	29, 30
Jumlah			14	16

Adopsi:Dimiyati dan Mudjiono (2006: 28)

3. Dokumen

Studi dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan. Dokumen ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang

relevan, peraturan peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian (Riduwan, 2014: 43). Studi dokumentasi yang dilakukan adalah untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik pada PAS (Penilaian Akhir Semester) pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang diperoleh dari dokumentasi wali kelas pada masing-masing kelas V yang berjumlah dua rombel. Data tersebut nantinya digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin.

H. Instrumen Penelitian

Sebelum digunakannya instrumen penelitian untuk memperoleh data, instrumen angket yang telah disusun harus diuji cobakan terlebih dahulu. Angket tersebut harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin instrumen yang digunakan baik. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari angket kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa. Uji coba instrumen angket dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri 4 Simbarwaringin yang berjumlah 32 orang peserta didik. Masing-masing terdiri dari 25 dan 30 item pernyataan.

I. Uji Persyaratan Instrumen

Tujuan uji persyaratan instrumen, yaitu untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen telah diuji dan layak untuk digunakan dalam mengukur sesuatu yang akan diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013: 122). Instrumen dikatakan valid saat data dari variabel dapat terungkap secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya (Arikunto dalam Yusup, 2018: 17—18). Teknik analisis uji validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas kuesioner (angket). Peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* menurut Pearson (dalam Muncarno, 2017: 57) dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah responden

X = skor item

Y = skor total

Sumber: Muncarno (2017: 96)

6. Distribusi/tabel pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop*.

Tabel 9. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2017: 58)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang dinyatakan valid belum tentu reliabel. Instrumen dikatakan reliabel jika data yang didapatkan tetap sama meskipun telah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

n = banyaknya butir pertanyaan

1 = bilangan konstan

S_t^2 = varians total

P_i = proporsi subjek yang menjawab benar pada butir soal ke- i
 q_i = proporsi subjek yang menjawab salah pada butir soal ke- i
 $\Sigma p_i q_i$ = jumlah dari hasil perkalian antara p_i dengan q_i
 Sumber: Arikunto (2013: 276)

Tabel 10. Klasifikasi reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013: 276)

Kaidah pengujian dengan $\alpha = 0,05$, dengan kriteria sebagai berikut.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan reliabel, begitu juga sebaliknya.

J. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023. Responden uji coba instrumen adalah 32 orang peserta didik kelas V SD Negeri 4 Simbarwaringin. Responden tersebut diluar sampel penelitian. Setelah uji coba instrumen selanjutnya, dilakukan perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan *Product Moment* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Intrapersonal

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kecerdasan intrapersonal terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 25 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Instrumen pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu item pernyataan no: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 23, 24, dan 25 (lampiran 11, hal 104).

Hasil uji reliabilitas instrumen angket kecerdasan intrapersonal didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,868 sedangkan r_{tabel} , yaitu sebesar 0,349. Hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel (lampiran 12, hal 106). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 11. Hasil uji validitas dan reliabilitas angket kecerdasan intrapersonal

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,461	0,349	<i>Valid</i>	0,868		Reliabel
2	2	0,407	0,349	<i>Valid</i>	0,868		Reliabel
3	3	0,412	0,349	<i>Valid</i>	0,868		Reliabel
4	4	0,578	0,349	<i>Valid</i>	0,868		Reliabel
5		0,166	0,349	<i>Drop Out</i>			
6	5	0,352	0,349	<i>Valid</i>	0,868		Reliabel
7	6	0,717	0,349	<i>Valid</i>	0,868		Reliabel
8	7	0,531	0,349	<i>Valid</i>	0,868		Reliabel
9	8	0,624	0,349	<i>Valid</i>	0,868		Reliabel
10	9	0,508	0,349	<i>Valid</i>	0,868		Reliabel
11		0,328	0,349	<i>Drop Out</i>			
12	10	0,649	0,349	<i>Valid</i>	0,868		Reliabel
13	11	0,488	0,349	<i>Valid</i>	0,868		Reliabel
14	12	0,372	0,349	<i>Valid</i>	0,868		Reliabel
15	13	0,351	0,349	<i>Valid</i>	0,868		Reliabel
16	14	0,618	0,349	<i>Valid</i>	0,868		Reliabel
17		-0,003	0,349	<i>Drop Out</i>			
18	15	0,580	0,349	<i>Valid</i>	0,868		Reliabel
19	16	0,567	0,349	<i>Valid</i>	0,868		Reliabel
20	17	0,666	0,349	<i>Valid</i>	0,868		Reliabel
21		0,313	0,349	<i>Drop Out</i>			
22		0,293	0,349	<i>Drop Out</i>			
23	18	0,600	0,349	<i>Valid</i>	0,868		Reliabel
24	19	0,477	0,349	<i>Valid</i>	0,868		Reliabel
25	20	0,711	0,349	<i>Valid</i>	0,868		Reliabel

Sumber: hasil penarikan angket uji coba instrumen pada tanggal 13 Maret 2023.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Partisipasi Aktif Siswa

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen partisipasi aktif siswa terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh

peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Instrumen pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu item pernyataan no: 1, 2, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 27, 28, dan 30 (lampiran 11, hal 105)

Hasil uji reliabilitas instrumen angket partisipasi aktif siswa didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,790 sedangkan r_{tabel} , yaitu sebesar 0,349. Hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel (lampiran 12, hal 107). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 12. Hasil uji validitas dan reliabilitas angket partisipasi aktif siswa

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,474	0,349	<i>Valid</i>	0,790		Reliabel
2	2	0,484	0,349	<i>Valid</i>	0,790		Reliabel
3		0,271	0,349	<i>Drop Out</i>			
4		0,317	0,349	<i>Drop Out</i>			
5		0,321	0,349	<i>Drop Out</i>			
6	3	0,549	0,349	<i>Valid</i>	0,790		Reliabel
7	4	0,370	0,349	<i>Valid</i>	0,790		Reliabel
8	5	0,478	0,349	<i>Valid</i>	0,790		Reliabel
9	6	0,459	0,349	<i>Valid</i>	0,790		Reliabel
10		0,302	0,349	<i>Drop Out</i>			
11	7	0,457	0,349	<i>Valid</i>	0,790		Reliabel
12	8	0,510	0,349	<i>Valid</i>	0,790		Reliabel
13		0,262	0,349	<i>Drop Out</i>			
14	9	0,514	0,349	<i>Valid</i>	0,790		Reliabel
15	10	0,386	0,349	<i>Valid</i>	0,790		Reliabel
16		0,343	0,349	<i>Drop Out</i>			
17	11	0,382	0,349	<i>Valid</i>	0,790		Reliabel
18	12	0,361	0,349	<i>Valid</i>	0,790		Reliabel
19	13	0,376	0,349	<i>Valid</i>	0,790		Reliabel
20	14	0,414	0,349	<i>Valid</i>	0,790		Reliabel
21		-0,402	0,349	<i>Drop Out</i>			
22	15	0,378	0,349	<i>Valid</i>	0,790		Reliabel
23		-0,161	0,349	<i>Drop Out</i>			
24	16	0,378	0,349	<i>Valid</i>	0,790		Reliabel
25	17	0,477	0,349	<i>Valid</i>	0,790		Reliabel
26		0,272	0,349	<i>Drop Out</i>			

27	18	0,365	0,349	Valid	0,790		Reliabel
28	19	0,355	0,349	Valid	0,790		Reliabel
29		-0,086	0,349	Drop Out			
30	20	0,372	0,349	Valid	0,790		Reliabel

Sumber: hasil penarikan angket uji coba instrumen pada tanggal 13 Maret 2023.

K. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2013: 147).

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* seperti yang diungkapkan sebagai berikut.

$$x^2 \text{ hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$\chi^2 \text{ hitung}$ = *chi kuadrat*

f_o = frekuensi yang diperoleh

f_h = frekuensi yang diharapkan

(Sumber: Muncarno, 2017: 71)

Tahap selanjutnya, adalah membandingkan $\chi^2 \text{ hitung}$ dengan $\chi^2 \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k – 1, maka dikonsultasikan pada tabel *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut. Jika $\chi^2 \text{ hitung} \leq \chi^2 \text{ tabel}$, artinya distribusi data dinyatakan normal. Apabila $\chi^2 \text{ hitung} \geq \chi^2 \text{ tabel}$, artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel dalam suatu penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak. Rumus yang

digunakan dalam uji linieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = nilai uji F_{hitung}

RJK_{TC} = rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_E = rata-rata jumlah kuadrat *error*

(Sumber: Riduwan, 2014)

Selanjutnya, menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013: 274), yaitu dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n -k). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya, ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar tematik. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah data terkumpul menggunakan analisis data statistik sebagai berikut.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana X_1 Terhadap Y

Regresi linear sederhana merupakan regresi yang memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana guna menguji ada tidaknya pengaruh kecerdasan intrapersonal (X_1) terhadap hasil belajar tematik (Y), dengan rumus.

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat

X_1 = variabel kecerdasan intrapersonal

- a = konstanta
 b = angka arah atau koefisien regresi yang didasarkan penurunan perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

- H_a = ada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin Tahun pelajaran 2022/2023
 H_o = tidak ada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin Tahun pelajaran 2022/2023

b. Analisis Regresi Linear Sederhana X_2 Terhadap Y

Penelitian ini menguji ada tidaknya pengaruh partisipasi aktif siswa (X_2) terhadap hasil belajar tematik (Y) menggunakan uji regresi linear sederhana, dengan rumus.

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

Keterangan :

- \hat{Y} = hasil Belajar
 a = konstanta
 b = koefisien regresi
 X_1 = kecerdasan intrapersonal
 X_2 = partisipasi aktif siswa

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

- H_a = ada pengaruh partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin Tahun pelajaran 2022/2023
 H_o = tidak ada pengaruh partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin Tahun pelajaran 2022/2023

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji ini untuk menguji pengaruh kecerdasan intrapersonal (X_1) dan partisipasi aktif siswa (X_2) terhadap hasil belajar tematik (Y) secara bersama-sama.

Adapun rumus regresi berganda sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat

X_2 = variabel partisipasi aktif siswa

a = konstanta

b = angka arah atau koefisien regresi yang didasarkan penurunan perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

Ha = ada pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin Tahun pelajaran 2022/2023

Ho = tidak ada pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin Tahun pelajaran 2022/2023

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Simbarwaringin, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, kecerdasan intrapersonal memiliki pengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin dengan koefisien korelasi sebesar 0,589 berada pada taraf *sedang*. *Kedua*, partisipasi aktif siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin dengan koefisien korelasi sebesar 0,392 berada pada taraf *rendah*. *Ketiga*, kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin dengan koefisien korelasi sebesar 0,590 berada pada taraf *Sedang*.

B. Saran

1. Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk lebih giat dan bersemangat dalam pembelajaran apapun. Peneliti juga berharap kepada peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki, serta selalu turut berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut akan berdampak baik dengan semakin meningkatnya hasil belajar.

2. Pendidik

Pendidik disarankan untuk mampu berperan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan pendidik merupakan seseorang yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik setiap harinya di dalam sekolah maupun di kelas, pendidik juga diharapkan mampu untuk mengenal dan memahami bagaimana kecerdasan yang dimiliki pada setiap diri peserta didiknya. Tidak hanya itu pendidik juga diharapkan mampu mengadakan berbagai macam media, metode, dan model pembelajaran supaya dalam proses pembelajaran berlangsung dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih berpartisipasi aktif lagi didalam proses pembelajaran tersebut.

3. Orang Tua

Peneliti menyarankan pada orang tua peserta didik untuk lebih mengerti dan memahami karakter kecerdasan dan sikap anak-anaknya, karena orang tua dan lingkungan tempat tinggal merupakan faktor yang sangat memengaruhi kecerdasan dan partisipasi aktif seorang anak. Orang tua diharapkan untuk mampu memberikan arahan serta motivasi kepada anak-anaknya dalam mengembangkan kecerdasan yang ia miliki, sehingga dengan kecerdasan tersebut dapat menuntun dan menumbuhkan partisipasi aktif anak, khususnya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q. & Stefanus, C. R. 2018. Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 2(1), 126-128.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Campbell, L. 2007. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, Teaching & Learning Through Multiple Intelligences*. Intuisi Press, Jakarta.
- Chatib, M. 2018. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia (III)*. Kaifa, Bandung.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Bandung.
- Dewi, T. A. & Naniek, S. W. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 234-242.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Effendi, M. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar Ke arah Pemahaman KBK, KTSP, dan SBI*. FIP Universitas Negeri Malang, Malang.
- Gardner, H. 2013. *Multiple Intelligences: Teori Dalam Praktek*. (Sindoro, A, Penerjemah) Interaksara, Tangerang.

- Gitawati, M. S., Amelia, M. A., & Sarwi, M. 2022. Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Ppkn Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas Iii Sd Kanisius Kintelan 1. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 2(2), 86-91.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hidayat, E. N. 2021. Peningkatan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar PPKN Siswa SMP Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Pada Materi Norma dan Keadilan. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(3), 314.
- Iskandar, I. 2017. Peningkatan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII. E Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di SMP Negeri 7 Pujut Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 4-64.
- Jasmine, J. 2007. *Mengajar dengan Metode Kecerdasan Majemuk: Implementasi Multiple Intelligences (Terjemahan Purwanto)*. Nuansa, Bandung.
- Jayanti, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi dan Bisnis*. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Kelly, E. 2015. Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Sikap Multikultural pada Mahasiswa Malang. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 46-47.
- Lubis, M. A., & Nashran, A. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Kencana, Jakarta.
- Lwin, M. et al. 2008. *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku Perasaan dan Pikiran Manusia*. Nusamedia dan Nuansa, Bandung.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mirwanda, S. & Miaz, Y. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Listening Team di Kelas V SDN 20 Muara Jambu Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2812-2823.

- Muhaemin, & Yosen F. 2022. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Adanu Abimata, Indramayu.
- Mulyadi. 2010. *Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. UIN-Maliki Press, Malang.
- Mulyasa, E. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Lampung.
- Nurhasanah & Eni, S. 2022. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDIT Atssurayya Bekasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 9-18.
- Permendikbud. 2016. Permendikbud No 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud, Jakarta.
- Pohan, N. 2019. Tematik dan Saintifik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Proceedings of the 4th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 4, 405-420.
- Prastowo, A. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Kencana, Jakarta.
- Purwanto, N. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Riduwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Rusman. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Kencana, Jakarta.
- Savitri, I. M. 2019. *Montessori for Multiple Intelligences*. Bentang Pustaka, Yogyakarta.
- Setiyowati, E. 2014. *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas IV SDIT Matesih, Karanganyar Tahun 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

- Sowiyah, S., Sulistiasih, S., & Trida, N. M. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(5), 1-9.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sudjana, N. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suprihatiningrum, J. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Suryani, L. 2019. Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik dan Komunikasi Terhadap Kinerja . *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2(3), 422-423.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanti, dkk. 2001. *Mencetak Anak Juara: Belajar dari Pengalaman 50 Anak Juara*. Kata Hati, Yogyakarta.
- Sutirjo, & Sri, I, M. 2005. *Tematik Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Bayumedia, Malang.
- Trianto. 2016. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Utami, I. I. 2014. *Peningkatan Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran Tematik dengan Sub Tema Tugas–Tugas Sekolahku Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas II SDN Durensawit 02 Kecamatan Kayen Tahun 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Wahyuningsih, E. S. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish, Yogyakarta.

- Widarto, M. P. 2013. *Penelitian Ex Post Facto. Disampaikan pada Kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan di Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Widoyoko, E. P. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Yaumi, M. & Nurdin, I. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Kencana, Jakarta.
- Yusup, F. 2018. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. Tarbiyah, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 214-218.
- Zefanya, F. 2018. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 3(2), 135-144.